

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS IV SDN CAMPANG WAY HANDAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Lingling Sekar Ayu¹, Wayan Satria Jaya², Deri Ciciria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

ayulingling5@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
cici201528@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Campang Way Handak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN Campang Way Handak dengan jumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa mencapai (80%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar PPKn materi pahlawanku yakni (1) Aktivitas guru pada persentase siklus I sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 90%, 2) Aktivitas siswa pada persentase siklus I sebesar 67,5% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 90% dan 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 54,1% dan meningkat kembali pada siklus II dengan memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 83,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Campang Way Handak tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *project based learning*, Hasil Belajar

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes in PPKn content for fourth grade students at SDN Campang Way Handak, This study aims to determine the increase in Civic Education learning outcomes using the Project Based Learning Model. This research is included in Classroom Action Research (CAR), the implementation in this study consists of 4 stages, namely, planning, action, observation, and reflection. Learning was carried out for 2 cycles with 2 meetings each. The subject of this research was class IV of SDN Campang Way Handak with a total of 24 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Analysis of the data used includes the presentation of data, and drawing conclusions on indicators of success in this study if student learning outcomes reach (80%). The results showed that there had been an increase in PPKn learning outcomes for my hero material, namely (1) Teacher activity in the first cycle percentage was 70% then increased in the second cycle by 90%, 2) Student activity in the second cycle percentage was 67.5% then increased in cycle II by 90% and 3) Student learning outcomes experienced a very good increase. In the pre-cycle, the percentage of learning completeness was 37.5%, then it

increased in cycle I to 54.1% and it increased again in cycle II by obtaining a percentage of learning completeness to 83.3%. From these results it can be concluded that the use of the project based learning learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Campang Way Handak in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Course Review project based learning, History Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak-anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (*istarani 2016:175*). Membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas lainnya. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk belajar mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di SDN Campang Way Handak yaitu pembelajaran yang tidak efektif dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka timbul permasalahan yang utama yaitu rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pkn materi makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan model “latihan” (*drill*) dimana model ini mengharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki pemahaman kognitif terhadap materi pembelajaran, namun model pembelajaran ini memiliki kelemahan yaitu menghambat inisiatif siswa dalam menyalurkan gagasan pikiran siswa tersebut, serta monoton, mudah membosankan, dan membentuk kebiasaan yang kaku antara siswa dan guru seperti kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan saat proses pembelajaran

sangatlah pasif, kurangnya respon dari siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah setelah itu guru memberikan latihan dan siswa mengerjakan, hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang monoton terutama mata pelajaran Pkn ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Pada kegiatan diskusi, dari 24 siswa hanya 7 siswa yang mampu berpartisipasi (bertanya, memberikan kritikan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan). Selain itu, pada saat dilaksanakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat penyelesaian masalah, siswa belum dapat menjelaskan solusi-solusi permasalahan yang dapat diterapkan.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak-anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (*istarani 2016:175*). Membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas lainnya. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk belajar mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyadari gejala-gejala atau kenyataan di atas dapat diatasi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SDN Campang Way Handak Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

Menurut (Trianto Gunarto, 2013:15) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, media dan alat.

Sedangkan menurut (Trianto Gunarto, 2006:3) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Manfaat model pembelajaran merupakan sebagai pedoman perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, manfaat yang didapat dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018:90).

Menurut Slavin (2009:26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Anita Lie (2008:34), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas terstruktur.

Mahendra (2007:109), menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta

didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Menurut Saefudin (2014:58) model *project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006:12). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya menjadi fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong siswa mampu berpikir kritis dalam menganalisis faktor konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai didalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang bisa diamati dan juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.

Suatu perubahan tersebut bisa diartikan sebagai terjadinya suatu peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik yang mana sebelumnya yang tidak tahu maka akan menjadi tahu.

Dikemukakan juga oleh Mulyasa (2006) menyampaikan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar siswa secara menyeluruh, yang menjadi indicator pencapaian kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. (Mulyono, 2003) mengatak bahwasannya hasil belajar ialah perbuatan yang memiliki arah pada penyelesaian tugas tugas belajar.

Dalam pandangan Lickona (1992) disebut “*educating for character*” atau “pendidikan watak” Lickona mengartikan watak atau karakter sesuai dengan pandangan filosofi Michael Novak (Lickona 1992 : 50-51) yakni *Compatible mix of all those virtues identified by religions traditions, literary stories, the sages, and persons of common sense down through history*. (artinya suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebijakan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman). Oleh karena itu bagi pendidikan di Indonesia Pkn dapat dikatakan sebagai program pembelajaran nilai dan norma pancasila dan UUD 45 yang bermuara pada terbentuknya watak pancasila dan UUD 45 dalam diri peserta didik. Dengan demikian pula kita dapat menegaskan kembali bahwa Pkn merupakan suatu bentuk mata pelajaran yang mencerminkan konsep, strategi, dan nuansa *complement education* “*pendidikan yang memusatkan perhatian pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya*”.

Menurut Soemantri (2001:154) mengemukakan bahwa Pkn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Oleh

karena itu pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara untuk menjadi warga yang cerdas dan mempunyai karakter sehingga Indonesia mempunyai generasi muda yang bisa bertanggungjawab sebagai warga Negara yang bertujuan mempunyai pemikiran yang kritis dan bertindak demokratis sehingga dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

METODE

Penelitian tindakan kelas menurut Mills (2000) adalah penelitian tindakan sebagai sistematik inquiry yang dilakukan guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “reflective practice” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Carr & Kemmis (McNiff, 1991, p.2) definisi dari penelitian tindakan kelas yaitu :1. Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. 2. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. 3. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam situasi social termasuk situasi pendidikan. 4. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dasar pemikiran dan tindakan pemahaman terhadap praktik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas nya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja nya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (2019:1)

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian PTK ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk memperoleh informasi yang valid dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Teknik tes yang digunakan berupa soal, dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan soal sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis yang dilakukan dalam setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan hasil belajar PKN peserta didik.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PKN.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data untuk mendapatkan dokumentasi oleh pihak sekolah berupa daftar hadir peserta didik, daftar nilai hasil belajar peserta didik yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas itu.

d. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi hasil belajar peserta didik, permasalahan yang dihadapi peserta didik memahami materi PKN dalam mengikuti pembelajaran.

Wawancara ini dilakukan dengan guru PKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilakukan di SDN Campang Way Handak dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN Campang Way Handak. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta soal tes yang diberikan pada siswa.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
1	Kegiatan Awal	Siklus I	Siklus II
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		
Jumlah Skor		28	36
Jumlah Skor Maksimal		40	40
Presentase Skor		70%	90%
Kategori Skor		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.14, hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada saat siklus I dengan skor sebesar 70% dan masih dalam kriteria penilaian cukup setelah dilakukan refleksi pada siklus I, skor aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 90% dan sudah masuk

dalam kriteria penilaian “sangat baik”. Peningkatan aktivitas guru kelas IV SDN Campang Way Handak dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram atau gambar diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru kelas V SD N Campang Way Handak. Peningkatan aktivitas guru dipengaruhi adanya kegiatan refleksi pada siklus I, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dan dapat memaksimalkan pembelajaran menjadi lebih baik. Pada siklus I guru membagi kelompok siswa sesuai dengan absen sehingga pada saat diskusi ada kelompok yang sangat aktif dan ada kelompok yang terlalu pasif sehingga pembagian kelompok sesuai dengan absen tidak direkomendasi lagi. Selain itu pada saat pembelajaran guru masih menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami oleh siswa yang membuat siswa sulit dalam menangkap materi yang di sampaikan oleh guru. Namun setelah kegiatan refleksi diadakan pada akhir pembelajaran siklus I, guru dapat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus II dapat lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena kinerja guru juga

merupakan aspek yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Aktivitas siswa

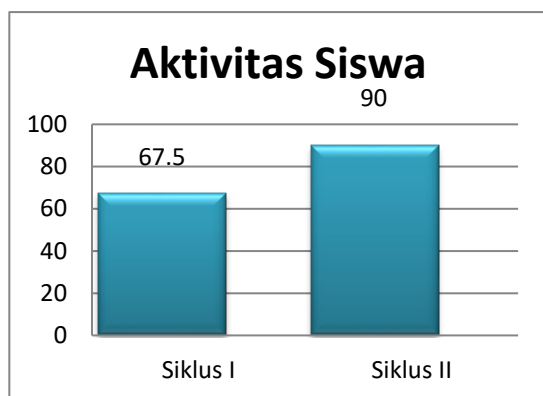
Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran PPKn. Dari hasil yang dicapai terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Keterangan	
1	Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran	Siklus I	Siklus II
2	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru		
3	Keaktifan siswa dalam kelompok		
4	Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok		
5	Menanggapi evaluasi kelompok		
6	Keberanian bertanya kepada guru		
7	Keberanian menanggapi jawaban teman yang salah		
8	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan		
9	Disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok		
10	Ketepatan siswa dalam menyimpulkan materi		
Jumlah Skor		28	36
Jumlah Skor Maksimal		40	40
Persentase Skor		67,5 %	90%
Kategori Skor		Cukup	Sangat baik

Berdasarkan hasil dari keseluruhan aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan. Dari data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dapat dibandingkan dari hasil pengamatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), yaitu pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 67,5%, dengan kategori cukup, pada siklus II persentase aktivitas siswa sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram peningkatan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mengalami peningkatan yang dimana siswa semakin aktif pada saat proses pembelajaran dikelas pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 67,5% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

3. Peningkatan hasil belajar

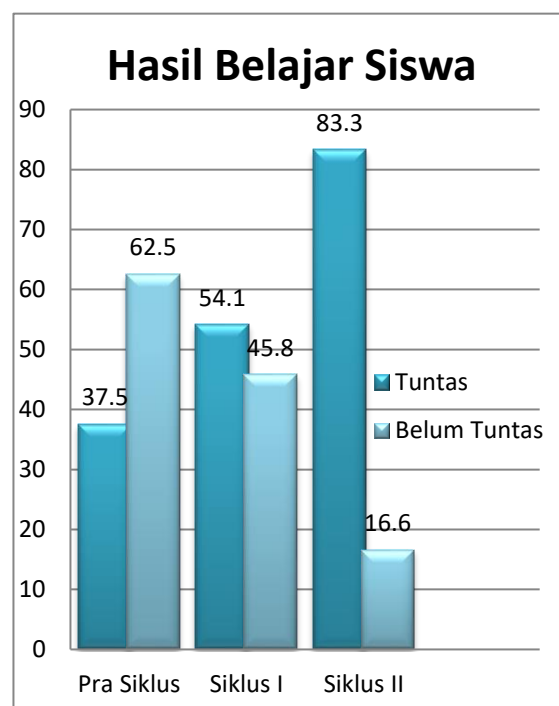
Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

N o	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	13	20
2	Belum Tuntas	15	11	4
3	Rata – Rata Skor	70,9%	78,25 %	84%

4	Ketuntasan (%)	37,5%	54,1%	83,3 %
---	----------------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar dari 24 siswa pada kondisi awal ketuntasan adalah 37,5% dengan dengan rata-rata skor adalah 70,9% Pada siklus I pembelajaran tema 5 subtema 1 ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 54,1% dengan rata rata skor yang lulus KKM adalah 78,25% namun belum dikatakan tuntas dikarenakan persentasenya masih dibawah target keberhasilan yaitu 80% yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 83,3% Dengan rata-rata skor yang sudah mencapai 84%.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD N Campang Way Handak. Dari kondisi awal belajar sebesar 37,5 meningkat menjadi 54,1 pada siklus 1, dan pada siklus II menjadi 83,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD N Campang Way Handak.

Hal ini sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai didalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut. Sedangkan Menurut Mulyasa (2006) menyampaikan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar siswa secara menyeluruh, yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. (Mulyono, 2003) mengatak bahwasannya hasil belajar ialah perbuatan yang memiliki arah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.

Hal ini sejalan dengan kelebihan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yaitu, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi,

Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar, Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 67,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 70,9 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%, kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata skor 78,25 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 54,1% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 84 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya pada Anak Usia Dini. *Jurnal Iain Padang Sidempuan*, 1-19.
- Amin, & Sumendap, L. Y. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: LPPM.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- G A, S. I., & N, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-11.
- Hartato, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Historia*, 1-12.
- Lubis, M. A. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Octavia, S. A. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Payadnya, I. A. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Setiawan, R. I., & Purwanto, A. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *Jurnal Dikdas Bantara*, 81-93.
- Siregar, W. M., Gandamana, A., & Ritonga, R. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Sumayana, Y. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *Jurnal Unsap*, 1-5.
- Sunismi, Werdiningsih, D., & Wahyuni, S. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Wahab, A. (2006). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin , D., Kurniasih, Saripudin, T., & Setiasih, O. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I., & Wihardit, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, Yettik. (2019). *Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.